

POLA DISTRIBUSI DAN DAMPAK PUPUK BERSUBSIDI TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH DI NAGARI SAOK LAWEH KECAMATAN KUBUNG KABUPATEN SOLOK

Helisya Putri ^{*1}

Mahmud ²

Mardianto ³

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

*e-mail: helisyaputri0@gmail.com, ¹mardianto.anto69@gmail.com, ²

Abstrak

Pupuk bersubsidi berperan penting dalam peningkatan produktivitas pertanian, namun distribusinya di lapangan masih menemui kendala. Penelitian ini menganalisis pola distribusi pupuk bersubsidi serta pengaruhnya terhadap pendapatan petani padi sawah di Nagari Saok Laweh, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok. Dengan metode studi kasus dan teknik proportional random sampling, data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil menunjukkan efektivitas distribusi pupuk bersubsidi hanya mencapai 43,86%, di bawah ambang 60%, sehingga tergolong kurang efektif. Meski demikian, subsidi pupuk berpengaruh positif terhadap pendapatan petani dengan rata-rata Rp19.333.614 per hektar. Nilai R^2 sebesar 96,2% menunjukkan variabel bebas mampu menjelaskan sebagian besar variasi pendapatan. Uji F ($78,337 > 2,24$) menegaskan bahwa H_1 diterima, sedangkan hasil uji t pada variabel luas lahan, produksi, bibit, pestisida, tenaga kerja, NPK, UREA, waktu, dan tempat tidak menunjukkan pengaruh signifikan negatif terhadap pendapatan petani padi di Nagari Saok Laweh.

Kata kunci: Pupuk Bersubsidi, Distribusi, Pendapatan

Abstract

Subsidized fertilizers play an important role in increasing agricultural productivity; however, their distribution in the field still faces several challenges. This study analyzes the distribution pattern of subsidized fertilizers and their effect on the income of rice farmers in Nagari Saok Laweh, Kubung District, Solok Regency. Using a case study method and a proportional random sampling technique, the data were analyzed both descriptively and through qualitative and quantitative approaches. The results indicate that the effectiveness of subsidized fertilizer distribution only reached 43.86%, below the 60% threshold, classifying it as less effective. Nevertheless, subsidized fertilizers have a positive effect on farmers' income, with an average of IDR 19,333,614 per hectare. The coefficient of determination (R^2) of 96.2% shows that the independent variables explain most of the variation in farmers' income. The F-test result ($78.337 > 2.24$) confirms that the alternative hypothesis (H_1) is accepted, while the t-test results for land area, production, seeds, pesticides, labor, NPK, UREA, time, and location variables indicate no significant negative effect on the income of rice farmers in Nagari Saok Laweh.

Keywords: Subsidized fertilizer, Distribution, Income

PENDAHULUAN

Pemerintah berupaya memenuhi kebutuhan pangan dan menjamin ketersediaannya dengan cara meningkatkan produktivitas di wilayah sentra produksi padi. Upaya tersebut dilakukan melalui pengembangan dan penyempurnaan teknologi budidaya serta pascapanen, peningkatan mutu intensifikasi pertanian, perluasan areal tanam, rehabilitasi lahan yang menurun produktivitasnya, serta pembukaan lahan sawah baru untuk mendukung ketahanan pangan nasional (Sukmayanto et al., 2022).

Salah satu upaya peningkatan hasil pertanian adalah penggunaan pupuk dengan dosis, jumlah, dan waktu yang tepat. Karena harga pupuk relatif mahal, pemerintah memberikan subsidi untuk meringankan biaya produksi petani. Program ini ditujukan bagi petani kecil atau pemilik lahan terbatas sebagai bentuk dukungan agar mereka dapat memperoleh pupuk berkualitas dengan harga terjangkau (Dacholfany et al., 2023)

Produktivitas pertanian di Sumatera Barat didukung oleh tingginya hasil produksi di Kabupaten Solok yang menjadi salah satu sentra padi utama. Rata-rata produktivitas mencapai

5,75 ton per hektar, lebih tinggi dibanding daerah lain. Capaian ini dipengaruhi oleh penggunaan varietas unggul, penerapan teknik budidaya yang efisien, dukungan infrastruktur, kebijakan pemerintah, serta kondisi alam yang mendukung (Alviedo dkk, 2023)

Nagari Saok Laweh di Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok, merupakan salah satu sentra penghasil beras berkualitas di Sumatera Barat. Untuk mendukung produksi diperlukan input produksi (pupuk) dengan harga, jumlah, dan waktu yang tepat, guna meningkatkan pendapatan petani. Maka dari itu diperlukan penelitian dengan tujuan Mengetahui Pola Distribusi Pupuk Subsidi Pada Pendapatan Petani Padi Sawah Di Nagari Saok Laweh Kecamatan Kubung Kabupaten Solok dan Menganalisis Dampak Pupuk Subsidi Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Di Nagari Saok Laweh Kecamatan Kubung Kabupaten Solok

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada 28 Mei hingga 14 Agustus 2025 di Nagari Saok Laweh, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Metode yang digunakan ialah studi kasus (Assyakurrohim et al., 2022) Populasi penelitian mencakup petani yang tergabung dalam kelompok tani di Nagari Saok Laweh. Dengan jumlah populasi sebanyak 305 orang petani ditetapkan sampel sebanyak 38 orang petani. Dengan teknik *proportional random sampling* menggunakan rumus slovin

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = Jumlah anggota sampel

N = Jumlah populasi

e = tingkat eror (15%)

Variabel yang diamati dalam penelitian ini meliputi:

- Pola distribusi pupuk bersubsidi: (4 Tepat)
- Luas lahan
- Produksi
- Input produksi (bibit, pestisida, pupuk)
- Tenaga kerja

Analisa yang digunakan sebagai berikut:

1. Analisa deskriptif kualitatif (Asti Ananda et al., 2023) dengan kriteria penilaian persentase menurut (Kautsar et al., 2020):

Nilai persentase	Kriteria
$K \leq 60\%$	Kurang Efektif
60% - 75%	Cukup Efektif
$\geq 76\%$	Sangat Efektif

2. Analisa Pendapatan petani

- a. Rumus biaya : (Larasati & Antoni, 2022)

$$BT = Bt + Bvt$$

- b. Analisa penerimaan :

$$P = Y \cdot Hy$$

- c. Analisa pendapatan :

$$Yi = (Y \cdot Hy) - Bt$$

- d. Keuntungan

$$K = (Y \cdot Hy) - BT$$

3. Analisa Regresi Linier Berganda (Krisna et al., 2022)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + D_1 + D_2 + D_3 + D_4$$

Keterangan :

Y = Pendapatan

a = Konstanta

β = Koefisien Korelasi

X_1 = Luas Lahan

X_2 = Produksi

X_3 = Bibit

X_4 = Pestisida

X_5 = Tenaga Kerja

X_6 = Npk

X_7 = Urea

D_1 = Waktu (tepat waktu (1), Tidak tepat waktu (0))

D_2 = Jumlah (Sesuai dengan RDKK(1), (Tidak sesuai dengan RDKK(0))

D_3 = Tempat (Tepat tempat (1), Tidak tepat tempat (0))

D_4 = Harga (sesuai dengan HET (1), Tidak sesuai dengan HET (0))

Uji Hipotesis

- Koefisien determinasi (R^2)
- Uji Simultan (F) (Suwarsa, 2021)
- Uji Parsial (t)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Distribusi Pupuk Bersubsidi

Berikut persentase Distribusi Pupuk Bersubsidi Di Nagari Saok Laweh secara keseluruhan:

Tabel 1 Persentase Distribusi Pupuk Bersubsidi Di Nagari Saok Laweh

No	Indikator	Persentase (%)
1	Waktu Pembelian	63,15
	- Waktu Penggunaan	63,15
2	Jumlah Pembelian Sesuai Rdkk	68,42
	- Jumlah Dosis Sesuai Anjuran	0
3	Tepat Tempat	68,42
4	Tepat Harga	0
	Rata-rata	43,86%

Diketahui bahwa didapatkan rata-rata persentase 43,86%, sehingga Distribusi Pupuk Subsidi Di Nagari Saok Laweh dapat dikatakan kurang efektif.

Yang dimana nilai pada jumlah dosis sesuai anjuran pemerintah persentasenya 0% dikarenakan petani padi sawah dinagari saok laweh menggunakan dosis pupuk dengan jumlah yang lebih kecil dari anjuran permentan (Permentan, 2020). Dan pada ketepatan harga persentasenya 0% yang dimana harga beli pupuk tidak sesuai dengan Harga eceran tertinggi (HET).

Analisa Pendapatan

Dapat dilihat pada tabel dibawah ini bahwa total penerimaan rata-rata/Ha adalah sebesar Rp. 26.870,219, dengan jumlah produksi rata-rata 3,606 Kg/Ha dan Harga Jual Gabah/padi sebesar Rp. 7,421 /Kg. Jumlah biaya rata-rata untuk pupuk sebesar Rp.1.037,884/Ha, Jumlah biaya rata-rata pestisida sebesar Rp 60.096/Ha, Jumlah biaya rata-rata bibit sebesar Rp. 330.079, Sewa alat usahatani sebesar Rp. 217.105 Biaya tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp. 5.204,737, sedangkan rata-rata pajak sebesar Rp.36.635/Ha untuk 1 kali musim tanam yang dimana Biaya penyusutan rata-rata sebesar Rp. 105.771. jadi total biaya yang dibayarkan per hektar untuk 1 kali musim tanam rata-rata Rp.7.536,605. biaya total sebesar Rp. 13.432,159 Pendapatan petani dengan rata-rata Rp. 19.333,614/Ha dan Keuntungan Rata-rata Rp. 13.438,060/Ha. Jika dibandingkan dengan pendapatan perbulan petani padi sawah di Nagari Saok Laweh sebesar Rp.

3.359,515 dengan UMP provinsi Sumatera Barat tahun 2023 sebesar Rp. 2.742,476, Maka pendapatan petani padi sawah di daerah penelitian tergolong besar.

Tabel 2 Rata-rata Pendapatan dan Keuntungan Petani Padi Sawah Di Nagari Saok Laweh Per Ha/MT Tahun 2024

No	Uraian	Jumlah
1	Penerimaan per Ha	
	a. Produksi (Kg)	3.606
	b. Harga Jual (Rp)	Rp 7.421
	Total Penerimaan (Rp/Ha) (a × b)	Rp 26.870.219
2	Biaya yang Dibayarkan	
	• Biaya Pupuk	Rp 1.037.884
	• Biaya Pestisida	Rp 60.096
	• Biaya Bibit	Rp 330.079
	• Tenaga Kerja Luar Keluarga	Rp 5.204.737
	• Penyusutan Alat	Rp 105.771
	• Pajak	Rp 36.635
	• Biaya Mesin Bajak	Rp 544.298
	• Sewa Alat Usahatani	Rp 217.105
	Total Biaya yang Dibayarkan	Rp 7.536.605
3	Biaya yang Diperhitungkan	
	• TKDK	Rp 1.372.456
	• Biaya Sewa Lahan Milik Sendiri	Rp 3.500.000
	• Bunga Modal	Rp 1.023.098
	Total Biaya yang Diperhitungkan	Rp 5.589.554
4	Biaya Total	Rp 13.432.159
5	Pendapatan (Penerimaan – Biaya yang Dibayarkan)	Rp 19.333.614
6	Keuntungan (Penerimaan – Biaya Total)	Rp 13.438.060

Analisa Regresi Linier Berganda

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.981 ^a	.962	.950	136.11952
Predictors: (Constant), Tempat, Tenaga kerja, Waktu, Pestisida, Urea, Produksi, Bibit, Npk, Luas lahan				

Nilai korelasi (R) sebesar 0,981 memperlihatkan bahwa adanya hubungan kuat antara variabel independen dan dependen, yaitu sebesar 98,1%. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,962 mengindikasikan bahwa variabel bebas meliputi luas lahan, produksi, bibit, pestisida, tenaga kerja, NPK, UREA, waktu, dan tempat mampu menjelaskan pendapatan petani sebesar 96,2%, sedangkan 3,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

b. Uji F

Tabel 4 Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

Regression	13063223.660	9	1451469.296	78.337	.000 ^b
Residual	518798.682	28	18528.524		
Total	13582022.342	37			
a. Dependent Variable: Pendapatan					
b. Predictors: (Constant), Tempat, Tenaga kerja, Waktu, Pestisida, Urea, Produksi, Bibit, Npk, Luas lahan					

Dapat dilihat Karena nilai sig. $0,000 < \alpha 0,005$, maka hipotesis H1 diterima. Diketahui nilai F_{hitung} sebesar 78.337 karena nilai signifikan kecil dari $\alpha 0,05$ diperoleh nilai $F_{tabel (9/28)}$ yaitu 2,24 maka didapatkan nilai F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($F_{hitung} = 78.337 > F_{tabel (9/28)} = 2,24$). Dengan demikian H1 diterima dan H0.

c. Uji t

Tabel 5 Uji t

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
(Constant)	1096.459	177.011	—	6.194	.000
Luas Lahan	1049.919	1644.781	1.001	0.638	.528
Produksi	-0.139	0.118	-0.719	-1.174	.250
Bibit	34.146	16.324	0.927	2.092	.046
Pestisida	0.040	0.130	0.016	0.309	.760
Tenaga Kerja	-0.664	2.769	-0.015	-0.240	.812
NPK	3.821	12.347	0.270	0.309	.759
Urea	-6.554	3.966	-0.637	-1.653	.110
Waktu	-208.355	72.296	-0.168	-2.882	.008
Tempat	167.343	93.374	0.130	1.792	.084

Dari data di atas dilihat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1,096 + 1049.919 X_1 - 0,138 X_2 + 34.146 X_3 + 0,040 X_4 - 0,664 X_5 + 3.821 X_6 - 6.554 X_7 - 208.335 D_1 + 167.343 D_3$$

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel di atas, diperoleh nilai konstanta sebesar 1096,459 yang menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai nol, maka pendapatan petani tetap berada pada angka tersebut. Variabel luas lahan memiliki nilai koefisien 1049,919 dengan tingkat signifikansi 0,528, yang berarti variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Variabel produksi menunjukkan koefisien -0,139 dengan signifikansi 0,250, menandakan tidak ada pengaruh nyata terhadap pendapatan. Sementara itu, variabel bibit memiliki koefisien positif sebesar 34,146 dan nilai signifikansi 0,046 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa bibit berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Variabel pestisida, tenaga kerja, dan NPK masing-masing memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa ketiganya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan. Variabel urea memiliki koefisien negatif (-6,554) dengan signifikansi 0,110, yang berarti pengaruhnya terhadap pendapatan bersifat negatif namun tidak signifikan. Selanjutnya, variabel waktu memiliki koefisien -208,355 dengan tingkat signifikansi 0,008 ($< 0,05$), menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap pendapatan. Terakhir, variabel tempat memiliki koefisien positif 167,343 dengan nilai signifikansi 0,084, yang berarti variabel ini berdampak positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah.

KESIMPULAN

Pola distribusi pupuk bersubsidi memiliki rata-rata persentase 43,85%, hingga dapat dikatakan kurang efektif. Pupuk bersubsidi berpengaruh positif pada pendapatan sebesar Rp19.333,614. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 96,2% menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan pendapatan petani, sedangkan hasil uji F ($F_{hitung} 78,337 > F_{tabel} 2,24$) menyatakan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Namun, hasil pada uji t menunjukkan seluruh variabel independen tidak signifikan secara negatif, sehingga tidak berdampak secara nyata terhadap pendapatan petani.

SARAN

1. Petani padi di Nagari Saok Laweh disarankan menggunakan pupuk sesuai dosis kebutuhan tanaman agar produktivitas meningkat dan lahan dimanfaatkan lebih efektif sehingga pendapatan juga bertambah.
2. Pemerintah daerah diharapkan menjamin ketersediaan pupuk secara berkelanjutan melalui perencanaan kebutuhan yang tepat, penguatan distribusi, peningkatan produksi lokal, pengawasan, diversifikasi sumber pupuk, serta edukasi bagi petani. Upaya ini penting untuk menjaga kesuburan tanah dan mendukung pertanian berkelanjutan.
3. Bagi Peneliti selanjutnya dengan harapan dapat mengembangkan penelitian ini agar hasil yang diperoleh lebih optimal di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviedo, Usman, Y., & Hakimi, R. (2023). Analisis Usahatani Padi Bujang Marantau Di Nagari Gantung Ciri Kecamatan Kubung Kabupaten Solok Analysis Of Bujang Marantau Rice Farming In Nagari Gantung Ciri, Kubung District, Solok Regency. *Mahatani*, 6(1), 13–31.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Case Study Method In Qualitative Research. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Asti Ananda, Jumiati, & Akbar. (2023). Kinerja Kelembagaan Terhadap Distribusi Pupuk Bersubsidi (Studi Kasus Pada Gapoktan Sepakat Di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar). *Jurnal Prodi Agribisnis*, 4(1), 19–26. <https://doi.org/10.56869/Kaliagri.V4i1.470>
- Dacholfany, M. I., Wijaya, S. H., & Efendi, D. (2023). Pemilihan Pola Distribusi Pupuk Urea Bersubsidi Pusri Ke Gudang Lini Iii Dengan Anp. 35(1), 103–114.
- Kautsar, M. R., Sofyan, & Makmur, T. (2020). Analisis Kelangkaan Pupuk Bersubsidi Dan Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Padi (*Oryza Sativa*) Di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 5(1), 97–107.
- Krisna, B., Mamilianti, W., & Nuzuliyah, L. (2022). Padi (Studi Kasus Di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan). 3(2), 73–78.
- Larasati, A., & Antoni, M. (2022). Penggunaan Pupuk Subsidi Dalam Menekan Biaya Produksi Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Tanjung Lago. 4(10).
- Permentan. (2020). Penggunaan Dosis Pupuk N, P, K, Untuk Padi, Jagung, Dan Kedelai Pada Lahan Sawah. Permentan, July, 1–23.
- Sukmayanto, M., Listiana, I., & Hasanuddin, T. (2022). Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(2), 625. <https://doi.org/10.21776/Ub.Jepa.2022.006.02.26>
- Suwarso, T. (2021). Pengaruh Pajak Restoran Dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padangsidempuan Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi*, 51(1), 1–15.